

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting pada kehidupan kita sehari-hari guna untuk berinteraksi dengan satu sama lainnya. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dengan menjalankan kehidupannya secara individu dalam kelompok sosial, organisasi maupun masyarakat. Oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindari komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih saling berinteraksi melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, hingga terjadi saling mengerti maksud dan tujuan masing-masing, komunikasi terhubung dengan proses perubahan perasaan, keinginan, informasi dan pertukaran pendapat.

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin communication, yang bersumber dari kata communis yang artinya sama, dalam arti kata sama makna, communication yang berarti memberi tahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (Through communication people share knowledge, information or experience). Komunikasi secara terminologi ialah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang terhadap orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dengan seseorang yang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut human communication. Komunikasi secara

paradigmatik adalah komunikasi yang berlangsung menurut suatu pola dan memiliki tujuan tertentu, dengan pola komunikasi yang sebenarnya memberi tahu, menyampaikan pikiran dan perasaan, mengubah pendapat maupun kepribadian.<sup>1</sup>

Pola komunikasi yang efektif terhadap pembentukan kepribadian anak ialah pola komunikasi orang tua yang selalu mengedepankan kepentingan anak. Interaksi yang terjadi bukan hanya dari orang tua kepada anak, tetapi antara anak dengan orang tua serta anak dengan anak. Orang tua berperan penting untuk mengendalikan anak agar anak yang hidup dalam masyarakat serta lingkungannya tentu mendapat pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak kepribadian anak dapat diatasi oleh orang tua dengan mencontohkan sikap-sikap yang baik di dalam keluarga serta tauladan yang baik dari orang tuanya.<sup>2</sup>

Berbicara tentang anak merupakan asset generasi mendatang yang sangat berharga. Bisa dikatakan bahwa baik buruknya hari depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan-tangan penggenggamnya. Dalam hal ini ditangan anaklah terenggam masa depan bangsa, melalui didikan kepribadian dan pendidikan yang baik dari kedua orang tuanya. Pribadi manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu, karena demikian harus ada usaha orang tua dalam mendidik kepribadian anak melalui komunikasi yang efektif dan intens. Artinya orang tua harus berusaha untuk memperbaiki

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3-5.

<sup>2</sup> St. Rahma "Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, Nomor 33, Januari 2018, hlm. 5.

kehidupan anak yang negatif sehingga menjadi positif. Contohnya anak yang malas dapat diubah menjadi rajin, dan Tutar bahasa yang digunakan dalam keseharian juga diubah dengan baik karena akan mencerminkan kepribadian anak tersebut.

Dalam hal ini orang tua sangat penting dalam mempunyai komunikasi yang baik dalam anggota keluarganya. Komunikasi orang tua adalah suatu simbol pembentukan dan pertukaran arti dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan awal untuk manusia saling berinteraksi sesama makhluk hidup yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam suatu keluarga anak berhak mendapat perhatian, bimbingan dan kasih sayang dari orang tua.

Setiap anggota keluarga memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi. Interaksi didalam keluarga dipengaruhi peran dan tugas anggota keluarga. Anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga seperti suami-istri, ayah-ibu, anak laki-laki dan anak perempuan. Namun, komunikasi biasanya paling sering dilakukan oleh orang tua dan anak nya. Orang tua sebagai contoh untuk anak belajar berbagai hal agar kedepannya dapat melakukan penyesuaian diri dengan budaya di lingkungan tempat tinggalnya.

Adapun tempat penulis meneliti di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan komunikasi antara orang tua dengan anaknya di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas.

Orang tua seringkali menganggap bahwa komunikasi hanyalah sekadar informasi saja yang tak begitu penting untuk diperhatikan padahal bahwa komunikasi yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. Sedangkan kepribadian anak adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Hal itu, dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam arti kepribadian yang baik atau pun yang kurang baik, misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya, sering ditopengkan dengan gambar raksasa. Sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berkorban ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya.<sup>3</sup>

Observasi awal yang peneliti lakukan, dari 8 kepenghuluan yang ada dikecamatan pasir limau kapas, peneliti merasa tertarik memilih kepenghuluan panipahan darat sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti kepenghuluan panipahan darat memiliki keunikan seperti berdasarkan Indikator Kesejahteraan BPS dengan rata-rata total skor keseluruhan indikator sebesar 19%, tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori Kesejahteraan Sedang, ini berarti kehidupan rumah tangga yang layak. Dengan indikator kesejahteraan tersebut ternyata membawa dampak negative bagi orang tua dan anak-anak

---

<sup>3</sup> Ahmad Fauzi. *Keperibadian Anak*. Bandung.CV. Mizan Mandiri.1997. h. 21

dikepenghuluan panipahan darat kecamatan pasir limau kapas, adapun peneliti menemukan gejala-gejala negative pada anak sebagai berikut :

1. Jarangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, karena kesibukan kerja dan aktivitas
2. Kepribadian anak di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas kurang Baik, yaitu :
  - a. Anak-anak kurang percaya diri.
  - b. Anak-anak suka berkelahi.
  - c. Anak-anak suka bolos sekolah.
  - d. Anak-anak sering berkata kotor.
  - e. Anak-anak suka membangkang saat dinasehati.
  - f. Anak-anak kurang berperilaku sopan santun.

Kedekatan antara orang tua dan anak sebenarnya di mulai sejak dini dengan menjalin komunikasi yang efektif. Dengan cara ini, maka anak dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka. Komunikasi yang tak efektif akan menyebabkan sang anak merasa tidak dihargai, tidak percaya diri dan ini akan sangat berpengaruh pada masa depan sang anak.

Pentingnya Komunikasi dan kedekatan antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu cara komunikasi yang efektif adalah melalui komunikasi *one by one*.<sup>4</sup> Komunikasi ini di lakukan hanya berdua antara orang tua dengan sang anak. Cara ini akan membantu orang tua untuk mengenal lebih dalam

---

<sup>4</sup> Nina W. Syam. *Op. Cit.* h. 25

karakter, perasaan dan harapan sang anak. Komunikasi *one by one* akan mempererat hubungan keluarga terutama sang anak kepada orang tua dan sebaliknya.

Berbagai keunikan yang peneliti temukan di kepenghuluan panipahan darat ini menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang : “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak dikepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas, sedangkan yang menjadi sub fokus yaitu:

1. Pola komunikasi yang dilakukan oleh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak dikepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas.
2. Peran komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak dikepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas.
3. Strategi yang dilakukan oleh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak dikepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas.



4. Dampak komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak dikepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pola komunikasi yang dilakukan oleh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak dikepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas ?
2. Bagaimana Peran komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak dikepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas ?
3. Strategi apa yang dilakukan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kependhulun Panipahan Darat?
4. Dampak komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak dikepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas ?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dua kegunaan yang dapat diambil dan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini ialah menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi untuk memperkuat peran komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak dikepenghuluan panipahan darat kecamatan pasir limau kapas.

2. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:
  - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan pola komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pola komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak.
  - c. Sebagai bahan perbandingan pengembangan pola komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

### 1.5 Kebaruan Penelitian (State of The Art)

Beberapa Penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan judul Peneliti dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

Matrik Jurnal / Tesis Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Penulis, Tahun, Metode	Isi	Relevansi	Perbedaan
1	<p><b>Judul :</b> Pola Asuh Orang tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017</p> <p><b>Penulis :</b> Siti Nurjanah</p> <p><b>Tahun :</b> 2017</p> <p><b>Metode:</b> Kualitatif</p>	<p><i>pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Masuji telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak telah mulai mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois,</i></p>	<p><i>Jurnal ini relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan kajian yakni Pola Asuh orang tua dalam membentuk karakter anak dengan metode kualitatif</i></p>	<p><i>penelitian ini lebih menekankan pada pola asuh orang tua terhadap anak usia dini Sedangkan peneliti menekankan pada pola asuh orang tua kepada anak tidak hanya pada anak yang usia dini.</i></p>



		<i>menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.</i>		
<b>2.</b>	<p><b>Judul :</b> Pola Asuh Orangtua Nelayan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Mattiro Sompe Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep</p> <p><b>Penulis :</b> Nurfaidah</p> <p><b>Tahun :</b> 2021</p> <p><b>Metode:</b> kualitatif</p>	<p><i>pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter yaitu bahwa orangtua selalu memaksakan kehendaknya, mengontrol kemauan anak dan orangtua menuntut anak untuk harus menuruti semua peraturan yang telah dibuat. Pola asuh demokratis yaitu bahwa orangtua memberi kebebasan kepada anak, akan tetapi orangtua tetap mengawasi dan mengontrol anak dan pola asuh permisif yaitu orangtua memanjakan anaknya sehingga anak tersebut belum mandiri</i></p>	<p><i>Tesis ini relevan dengan Penelitian ini karena memiliki kesamaan kajian terhadap pola asuh orangtua terhadap anak dengan metode kualitatif</i></p>	<p><i>penelitian ini lebih menekankan bahwa orangtua selalu memaksakan kehendaknya, mengontrol kemauan anak dan orangtua menuntut anak untuk harus menuruti semua peraturan yang telah dibuat. Pola asuh demokratis bahwa orangtua memberi kebebasan kepada anak, akan tetapi orangtua tetap mengawasi dan mengontrol anak dan pola asuh permisif sedangkan peneliti menekankan</i></p>

				<i>n tentang bagaimana orang tua membangun pola komunikasi yang baik terhadap anaknya</i>
<b>3.</b>	<p><b>Judul :</b> Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak</p> <p><b>Penulis :</b> Ani Siti Anisah,</p> <p><b>Tahun :</b> 2011</p> <p><b>Metode:</b> deskriptif kualitatif</p>	<p><i>Pendidikan Karakter Hendaknya Dilakukan Secara Komprehensif , Meliputi Seluruh Aspek pendidikan, Mulai Dari Persiapan Anak Sejak Lahir Sampai Kepada Upaya Memperkuat Kemampuan Jasmani Dan Rohani Anak, Disampaikan Dengan Nasihat, Dengan Contoh Yang Baik Serta Dengan Proses Pembiasaan Terhadap Hal-Hal Yang Baik Sehingga Berimplikasi Pada Kepribadian Anak Dimasa Dewasa.</i></p>	<p><i>Jurnal ini relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan kajian yang sama yakni Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak dengan metode kualitatif</i></p>	<p><i>Penelitian ini lebih menekankan pada Pendidikan Karakter Hendaknya Secara Komprehensif , Meliputi Seluruh Aspek pendidikan sedangkan peneliti menekankan tentang bagaimana orang tua membangun pola komunikasi yang baik terhadap anaknya</i></p>
<b>4.</b>	<p><b>Judul :</b> Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua Interaksional Terhadap Perkembangan Sosial Anak</p> <p><b>Penulis :</b> Choirunnisa Nurul Latifah</p>	<p><i>Kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas perkembangan sosial anak. Hubungan yang penuh akrab dan</i></p>	<p><i>Jurnal ini relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan kajian yakni dalam hubungan</i></p>	<p><i>Penelitian ini lebih menekankan hubungan komunikasi orang tua interaksional terhadap perkembangan sosial</i></p>

	<p><b>Tahun :</b> 2005  <b>Metode:</b> kualitatif</p>	<p><i>bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam hal menentukan perkembangan sosial anak.</i></p>	<p><i>dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas perkembangan sosial anak dan menggunakan metode kualitatif</i></p>	<p><i>anak, yakni metode Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, dimana ayah, ibu, dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominative atau suka menguasai pembicaraan. Sedangkan pola sauh yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anaknya dengan pola komunikasi yang efektif.</i></p>
5.	<p><b>Judul :</b> <i>Komunikasi Orang Tua Dan Anak Perpektif Kisah Dalam Al-</i></p>	<p><i>untuk mengeksplorasi ragam komunikasi, meliputi pola,</i></p>	<p><i>Jurnal ini relevan dengan penelitian</i></p>	<p><i>penelitian ini ;ebih menekankan pada</i></p>

<p><i>Quran</i>  <b>Penulis :</b> Robitoh Widi Astuti, 2012.  <b>Tahun :</b> 2012  <b>Metode:</b> kualitatif</p>	<p>aneka, serta gaya bahasa yang dijalin dan digunakan oleh tujuh pasang orang tua dan anak yang menjadi objek penelitian ini. Adapun ketujuh pasang orang tua dan anak yang memenuhi kualifikasi untuk dijadikan objek penelitian ini adalah: Nabi Nuh dan Kan'an; Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Azar; Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf; Nabi Musa dan Ibunya; Syaikh Madyan dan Putrinya; serta Luqman dan Putranya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah dalam al-Qur'an memiliki pola dengan Model Stimulus-Respons (S-R), Model ABX, serta Model Interaksional. Komunikasi yang terjadi bisa dipetakan menjadi komunikasi langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung bisa berupa komunikasi</p>	<p>karena memiliki kesamaan kajian yakni komunikasi orang tua dan anak dan pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga sebagai pembentuk kepribadian seorang anak dan menggunakan metode kualitatif</p>	<p>metode yang digunakan yakni dengan Al-Quran yang menjadi panutan Kisah-kisah al-Qur'an juga memberikan tuntunan kepada para keluarga dalam menghadapi telikungan globalisasi; tentang pentingnya menjadikan orang tua atau anak sebagai mitra dialog, saling memahami karakter, menerapkan dialog dengan tema bermutu seperti yang dicontohkan oleh para tokoh dalam kisah al-Qur'an, memberikan teladan tentang pembagian</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p><i>verbal, nonverbal, maupun interpersonal. Sedangkan komunikasi tidak langsung terjadi ketika komunikator dan komunikan dihubungkan oleh pihak ke tiga. Adapun gaya bahasa komunikasi yang dipakai setidaknya ada dua; kalimat interogatif (pertanyaan), dan kalimat imperatif (perintah dan larangan). Pesan moral yang bisa diambil yaitu bahwa al-Qur'an telah mendeklarasikan pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga sebagai pembentuk kepribadian seorang anak.</i></p>	<p><i>kasih sayang antar anak, serta pentingnya mengelola rasa cemburu.</i></p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

Untuk menghindari kondisi tumpang-tindih pemahaman antara State of the Art (SotA) dan novelty yang keduanya memang bermakna kebaruan, maka perlu bagi saya untuk menjelaskan bahwa SotA didapatkan dari sebuah kajian literatur tentang hasil penelitian yang terdahulu dengan melihat sejauh mana ujung ilmu pengetahuan yang sedang dicermati saat ini, atau dengan kata lain, temuan terbaru apa yang telah ada berkaitan dengan yang sedang diteliti saat ini. SotA dapat memberikan peneliti kesempatan untuk lebih cermat dalam melihat variable-variabel dan hubungannya atau fokus yang belum sempat



disoroti oleh peneliti sebelumnya atau untuk melihat hal-hal yang menjadi gap antara kebenaran ilmiah, kebenaran empiris, serta kebenaran pragmatis sehubungan dengan keilmuan.

Pada akhirnya, SotA menjadi dasar menuju sebuah Novelty dari suatu penelitian. Artinya, Novelty dapat muncul ketika SotA suatu penelitian memang jelas secara rasional dan logis di awal sebuah desain penelitian. Dengan kata lain, Novelty tidak akan pernah ada jika eksistensi SotA tidak muncul dalam sebuah rencana penelitian.

Sehubungan dengan SotA, kedudukan tesis ini menjadi lebih unik dan jelas pada konteksnya di mana dari beberapa Penelitian yang Penulis jadikan acuan, diketahui bahwa tidak ada yang membahas secara khusus mengenai Peran komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

Selain itu, Pola Komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak tersebut juga belum pernah diteliti secara spesifik oleh Peneliti sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian yang telah Penulis lakukan tergolong masih baru dan belum dilakukan oleh Peneliti terdahulu.